

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk suatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada wajib pajak pribadi pekerja bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjektif yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi pekerja bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara yang dipilih dengan

teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009).

Secara teknis peneliti akan menjumpai langsung wajib pajak pribadi pekerja bebas yang telah berkunjung di KPP Pratama Gresik Utara. Apabila wajib pajak yang dijumpai tersebut cocok menurut kriteria, kemudian wajib pajak tersebut akan diminta keterangan berupa pengisian kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey kuisisioner. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Kuisisioner penelitian ini diberikan langsung ke Wajib Pajak yang menjadi sampel dalam penelitian. Pengumpulan kuisisioner dilakukan dengan perjanjian yang disepakati dengan responden.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Persepsi terhadap ketidakadilan sistem perpajakan.

Persepsi wajib pajak terhadap ketidakadilan system perpajakan yaitu keadaan dimana wajib pajak merasa tidak adil dalam pembayaran pajak yang diberikan oleh pihak fiskus kepada wajib pajak. Persepsi terhadap ketidakadilan sistem pajak terdiri dari 3 dimensi yaitu *vertical equity*, *horizontal equity* dan *Exchange equity*. *Vertikal equity* merupakan kewajaran pajak yang dibayarkan wajib pajak dibandingkan orang

lain yang memiliki kekayaan yang lebih. *Horizontal equity* adalah persepsi kewajaran pajak yang dibayar dibanding orang lain yang memiliki jumlah kekayaan yang sama dan, *exchange equity* adalah kewajaran pajak yang dibayar dibandingkan dengan servis/pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Pertanyaan yang terdiri dari 5 item diukur dengan skala likert 5 poin, poin 1=sangat setuju/sangat adil sampai dengan poin 5=sangat tidak setuju/sangat tidak adil. Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner yang telah digunakan oleh Benk et al., (2011).

b. Norma

Norma moral adalah norma individu yang dipunyai oleh seorang wajib pajak , namun kemungkinan tidak dimiliki oleh wajib pajak yang lain. Indikator norma moral yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 indikator yang mengukur sikap seseorang jika tidak melaporkan kewajiban. Indikator pertama adalah menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral. Indikator kedua adalah mengevaluasi berbagai perangkat tindakan yang berkaitan dengan bagaimana caranya orang memberikan penilaian moral atau bertentangan dengan moral. Pertanyaan yang terdiri dari 2 item diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, poin 1=sangat setuju sampai dengan poin 5=sangat tidak setuju sampai dengan. Instrument ini juga digunakan oleh Benk et al., (2011).

c. Sanksi

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain

sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006:39). Sanksi yang diberikan oleh pemerintah terhadap wajib pajak dikarenakan ketidakpatuhan pajak. Sanksi terdiri dari 2 indikator, indikator pertama sanksi yang diberikan jika wajib pajak tidak melaporkan tambahan penghasilan kena pajak. Indikator kedua yaitu resiko penahanan, dimulai dari upaya untuk mengetahui seluruh risiko yang mungkin timbul, atau mengidentifikasi risiko yang ada kemudian menyusun berbagai tindakan yang akan diambil. Pertanyaan sejumlah 2 item diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, poin 1=sangat setuju sampai dengan poin 5 = sangat tidak setuju sampai dengan

d. Religiusitas

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang. Semua agama umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku yang baik dan menghambat perilaku buruk. Agama diharapkan memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri penegakan perilaku moral. Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan agama. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasi ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Religiusitas dapat dibagi menjadi lima dimensi (Glock, 1962). Pertama, dimensi ideologis, dimana para pengikut agama-agama diharapkan untuk mematuhi set tertentu dari keyakinan. Kedua, dimensi ritualistik - praktek keagamaan tertentu dianut oleh pengikut seperti shalat, puasa dan meditasi. Ketiga, dimensi pengalaman yang menekankan pengalaman religius sebagai indikator tingkat religiusitas. Keempat, dimensi

intelektual yang berfokus pada pengetahuan agama digunakan untuk memperkuat satu adalah keyakinan agama. Akhirnya, dimensi konsekuensial mengidentifikasi efek dari kepatuhan terhadap empat dimensi pertama yang individu. Panduan untuk berperilaku berdasarkan keyakinan agama, praktek, pengalaman dan pengetahuan.

Untuk mengukur religiusitas menggunakan kuisisioner yang digunakan oleh Pope dan Mohdali (2010). Pertanyaan terdiri dari 5 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Poin 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat setuju.

e. Niat berperilaku tidak patuh

Niat atau intensi adalah kecenderungan atau wajib pajak untuk melakukan perilaku ketidakpatuhan pajak. Dalam mengukur variabel laten niat untuk berperilaku tidak patuh, responden akan dimintai pendapatnya tentang 2 pertanyaan yang mewakili 2 variabel niat, yaitu: (1) kecenderungan dan (2) keputusan untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan. Setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 5 point yang dimulai dengan poin 1 =sangat tidak setuju sampai dengan poin5 =sangat setuju. Kuesioner ini menggunakan kuisisioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Mustikasari, 2007).

f. Ketidakpatuhan pajak

Ketidakpatuhan pajak adalah ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan . Variabel laten ini diukur dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dari penelitian Brown dan Mazur (2003) dan sesuai dengan definisi

kepatuhan pajak IRS yang terdiri dari 3 variable: (1) kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*), (2) kepatuhan pembayaran (*payment compliance*), dan (3) kepatuhan pelaporan (*reporting compliance*). Indikator ketiga variabel kepatuhan mengacu definisi kepatuhan material pada KMK No. 235/KMK.03/2003 tentang kriteria Wajib Pajak Patuh dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Pertanyaan terdiri dari 3 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin, poin 1 = Sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 = Sangat Setuju. Kuisisioner ini sebelumnya pernah digunakan oleh Mustikasari (2007).

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah itu data dikumpulkan dilakukan pemeriksaan apakah responden telah mengisi angket dengan benar, kemudian dilakukan pengkodean, yaitu memberikan hasil tertentu pada data yang telah diperiksa untuk menyederhanakan jawaban responden.

Setelah itu diedit, diklarifikasi sesuai jenis dan tingkatnya dan kemudian dihitung. Perhitungan yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS (*Statistik Product For Service Solution*). Berikutnya data dianalisis berdasarkan klasifikasi jawaban yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk laporan berupa tabel yang menggunakan system presentase, dan kemudian diinterpretasikan jawabannya terhadap masalah penelitian.

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan

menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan *pointing* dan *clicking mouse*.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jenis kelamin, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, lama pengalaman kerja. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari persepsi, norma ekspektasi, sanksi legal, religiusitas, niat berperilaku tidak patuh. Variabel dependen (terikat) yaitu ketidakpatuhan pajak. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan

X1 = Persepsi keadilan sistem perpajakan

X2 = Norma ekspektasi

X3 = Sanksi Legal

X4 = Religiusitas

X5 = Niat berperilaku tidak patuh

α = Konstanta

e = eror

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Validitas

Pertama, instrument (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali,2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2005).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal

(Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode statistik yang digunakan adalah dengan berdasar pada nilai Kurtosis dan Skewness. Kurtosis menunjukkan pemuncakan distribusi (peakdeness of a distribution), sedangkan Skewness menunjukkan kesimetrisan distribusi data, nilai kurtosis dan skewness harus diubah dalam angka rasio terlebih dahulu, yaitu dengan membagi nilai kurtosis dan skewness dengan nilai standard error-nya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah data berdistribusi normal jika skewness dan kurtosis dibagi nilai standar error berada pada rentang-2 sampai +2 (Singgih Santosa, 2000).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai $tolerance = 0,1$. untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang

kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali,2005).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2005). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis :

(1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2005)

Disamping menggunakan metode grafik, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji glejser (Gujarati, 1997) Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. (Gujarati,1997).

$$U_t = \epsilon + \beta X_t + V_i$$

Sehingga kemudian persamaan regresinya menjadi :

$$\text{Abs } U_t = \beta_0 + \beta_1 \text{ INSTOWN}_{it} + \beta_2 \text{ MGROUND}_{it} + \beta_3 \text{ KOMIND}_{it} + \beta_4 \text{ SIZE}_{it} + e$$

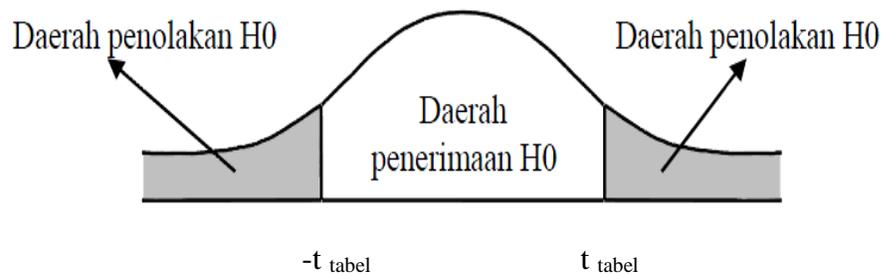
Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variable dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independennya (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008:83). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y).



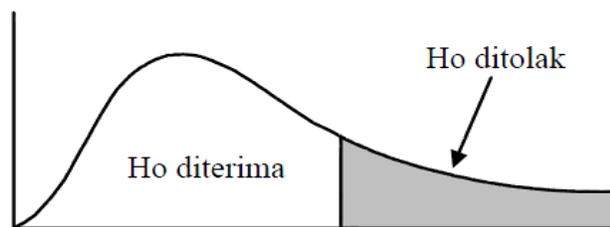
Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

Apabila nilai sig T $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai sig T $> 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

Jika nilai $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan Jika nilai $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.